

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam pendidikan memiliki peranan yang sangat penting karena merupakan landasan kemampuan berbahasa dan berbicara atau berkomunikasi antar sesama manusia. Salah satu tujuan dari mata pelajaran bahasa Indonesia adalah dapat berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat 4 (empat) keterampilan berbahasa. Menurut Tarigan (2018, hal. 1) keterampilan berbahasa dalam kurikulum sekolah mencakup 4 (empat) segi, yaitu keterampilan menyimak (*Listening skills*), keterampilan berbicara (*Speaking skills*), keterampilan membaca (*Reading skills*), dan keterampilan menulis (*Writing skills*). Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan.

Salah satu dari keempat keterampilan berbahasa tersebut yang memegang peranan penting dalam berkomunikasi adalah kemampuan membaca. Membaca merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Siswa akan dapat memahami materi pada semua mata pelajaran yang mereka ikuti dengan kegiatan membaca. Keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka membaca lewat pembiasaan. Kebiasaan membaca merupakan perilaku yang dilakukan oleh siswa secara berulang-ulang dari waktu ke waktu secara otomatis. Tampubolon (2008, hal. 228) menyatakan bahwa kebiasaan membaca merupakan kegiatan membaca yang

telah mendarahdaging pada diri seseorang dan telah membudaya dalam masyarakat sehingga menjadi kebiasaan membaca. Artinya, kebiasaan membaca bukanlah bakat alamiah yang tumbuh secara otomatis, melainkan harus dilatih secara rutin dan berkesinambungan sehingga perlu ditumbuhkan sejak dini kepada siswa.

Dalam proses pembentukan kebiasaan membaca, ada 2 (dua) aspek yang berperan penting, yaitu minat (keinginan, kemauan, motivasi) dan kemampuan membaca. Menurut Slameto (2015, hal. 180) “minat adalah suatu rasa suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal dan aktivitas, tanpa ada perintah dari orang lain”. Hal ini berarti dimensi minat dalam membentuk kebiasaan membaca adalah kebiasaan membaca secara teratur dan kebiasaan mengunjungi perpustakaan. Kemampuan membaca menurut Tampubolon (2008, hal. 241) ialah kecepatan membaca dan pemahaman isi. Kecepatan membaca artinya membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahamannya. Dimensi dari aspek ini dalam kebiasaan membaca adalah kebiasaan membaca dengan sikap membaca yang baik dan kebiasaan membaca cepat dan keefektifan membaca. Kedua aspek tersebut memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa.

Kebiasaan membaca yang efektif memiliki arti penting dalam menentukan keberhasilan hasil belajar. Hasil belajar merupakan suatu pencapaian kemampuan yang diperoleh seseorang setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar dapat dilihat dari nilai kognitif (nilai tes siswa), lembar penilaian afektif, dan

psikomotor. Nasution (2004, hal. 25) menyatakan bahwa hasil belajar tersebut adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap pengertian dalam diri pribadi individu yang belajar.

Social Distancing merupakan pilihan kebijakan untuk pencegahan penyebaran covid- 19 yang memiliki dampak positif juga negatif bagi kehidupan masyarakat. Termasuk bidang pendidikan di seluruh dunia juga terdampak kebijakan ini. Di Indonesia pemerintah meliburkan atau memindahkan proses pembelajaran siswa dari sekolah/ madrasah menjadi di rumah. Peralihan cara pembelajaran ini memaksa berbagai pihak untuk mengikuti alur agar pembelajaran tetap berlangsung, yaitu pemanfaatan teknologi. Pembelajaran ini disebut dengan pembelajaran *daring* (dalam jaringan). Namun jika dilihat dari kondisi negara Indonesia saat ini, penggunaan pembelajaran *daring* kurang efektif dalam pelaksanaannya, karena penguasaan teknologi yang masih rendah, keterbatasan sarana dan prasarana, jaringan internet, dan biaya. Sehubungan dengan itu, Darmiyati (2008, hal. 129) menyatakan bahwa banyak murid yang gagal atau lulus secara pas-pasan tidak memperoleh nilai yang memuaskan dalam tes membaca ternyata memiliki masalah dalam bidang kebiasaan membaca daripada membaca atau keterampilan belajar. Oleh sebab itu, salah satu cara untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan mengembangkan kebiasaan membaca. Dengan kebiasaan membaca, maka diharapkan siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Sehubungan dengan itu, Yusbama (2008, hal. 45) menyatakan bahwa pada kenyataannya masih banyak siswa sekolah dasar yang belum mampu membaca dengan baik dan belum mampu memahami pesan yang hendak disampaikan oleh penulis. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan awal peneliti pada siswa pada saat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) disekolah SD 222 Palembang, dimana peneliti menemukan masalah yang berkaitan dengan kebiasaan membaca siswa. Dari masalah tersebut diperoleh bahwa siswa memiliki hambatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya kebiasaan membaca. Kenyataan ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa yang rendah, yaitu sebagiandari jumlah siswa kelas IV mendapatkan nilai dibawah standar ketuntasan minimal yaitu 65. Salah satu penyebab belum maksimalnya siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia karena kebiasaan membaca siswa belum optimal. Siswa yang memiliki kebiasaan membaca rendah akan sulit dalam belajar dan memahami materi pelajaran yang dipelajari sehingga berpengaruh dengan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara awal kepada walikelasnya bahwa setiap siswa memiliki kebiasaan membaca yang berbeda, ada yang memiliki kebiasaan membaca yang tinggi, sedang dan rendah. Siswa yang memiliki kebiasaan membaca tinggi memiliki kemampuan membaca yang baik, rajin mengunjungi perpustakaan dan memiliki jadwal membaca yang teratur sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat maksimal. Sedangkan siswa yang memiliki kebiasaan membaca rendah memiliki kemampuan membaca yang kurang, jarang mengunjungi

perpustakaan dan tidak memiliki jadwal membaca sehingga berpengaruh pada hasil belajar yang kurang memuaskan.

Adapun penelitian yang berkenaan dengan kebiasaan membaca siswa pernah dilakukan oleh Nurfadilla (2018). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dengan prestasi belajar murid kelas V SDN Minasa Kota Makassar (r_{hitung} sebesar 0,537 lebih besar dari r_{tabel} 0,381). Adapun penelitian yang berkenaan dengan kebiasaan membaca siswa pernah dilakukan oleh Fenny Aptensi (2016). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia kelas IV SDN 17 Kota Bengkulu (r_{hitung} sebesar 0,320 lebih besar dari r_{tabel} 0,281)

Adapun penelitian yang berkenaan dengan kebiasaan membaca siswa pernah dilakukan oleh Novi Hariyani (2011). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 4 Sawojajar Kota Malang (t_{hitung} sebesar 2,017 lebih besar dari t_{tabel} 1,943).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang **Hubungan Kebiasaan Membaca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 222 Palembang.**

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Kebiasaan membaca yang efektif memiliki arti penting dalam menentukan keberhasilan hasil belajar sehingga peneliti mengidentifikasi permasalahan tentang hubungan kebiasaan membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV Negeri 222 Palembang sebagai berikut:

- a. Masih banyak siswa sekolah dasar yang belum mampu membaca dengan baik dan belum mampu memahami pesan yang hendak disampaikan oleh penulis.
- b. Masih kurangnya peran guru dalam mengajarkan kebiasaan membaca yang baik kepada anak didiknya.
- c. Lemahnya peran orang tua dalam mengawasi kebiasaan membaca anaknya saat di rumah.
- d. Kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua dalam pembimbingan kebiasaan membaca anak.
- e. Rendahnya keberhasilan siswa dalam melakukan proses pembelajaran secara *daring* saat pandemi covid-19.
- f. Rendahnya minat siswa untuk mengunjungi perpustakaan.
- g. Masih banyak siswa yang tidak memiliki jadwal membaca.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Mengingat keterbatasan yang ada pada peneliti dalam penelitian baik dari segi waktu, dana, tenaga, serta kemampuan peneliti, maka peneliti membatasi permasalahan kepada hubungan kebiasaan membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV Negeri 222 Palembang. Dengan batasan sebagai berikut:

- a. Kebiasaan membaca yang diteliti adalah aspek kebiasaan membaca itu sendiri, yaitu dari aspek minat baca dan kemampuan membaca yang meliputi kebiasaan membaca secara teratur, kebiasaan mengunjungi perpustakaan, kebiasaan membaca dengan sikap yang baik, kebiasaan membaca cepat dan keefektifan membaca.
- b. Dalam penelitian ini hasil belajar diambil dari nilai ulangan bulanan bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 222 Palembang pada bulan Februari dan Maret tahun 2021.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan lingkup masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah adakah hubungan kebiasaan membaca dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 222 Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kebiasaan membaca dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 222 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang berharga bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan dasar, khususnya memberikan informasi bahwa kebiasaan membaca dan pengisian waktu luang yang efektif dan terarah dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi:

a. Bagi Siswa SD

Memberikan motivasi kepada siswa untuk mengembangkan kebiasaan membaca sejak dini sehingga dapat menerapkan perilaku disiplin membaca dan pemanfaatan waktu luang yang baik dalam rangka meningkatkan kemampuan dalam membaca.

b. Bagi Guru SD

Sebagai informasi untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara menumbuhkan kebiasaan membaca pada diri siswa.

c. Lembaga SD Negeri 222 Palembang

Sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada.

d. Bagi peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dengan topik permasalahan yang lain.